

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Hadis yang diyakini sebagai ucapan, perbuatan, ketetapan (*taqrir*)¹ dan hal ihwal Nabi Muhammad SAW merupakan sumber ajaran kedua setelah al-Qur'an. Al-Qur'an dan Sunnah merupakan sumber agama Islam. Keduanya merupakan mukjizat yang secara detail menarasikan kisah umat terdahulu dan kejadian masa lalu, dan memberikan prediksi tentang masalah futuristik. Sebagian mukjizat tersebut telah terbukti secara riil, dan sebagian lagi terus terealisasi seiring dengan perjalanan waktu. Diantara mukjizat terbesar yang tersembunyi dalam kitab Allah dan hadis Rasulullah adalah isyarat-isyarat tentang alam dan sejumlah komponennya, berbagai fenomena, dan hukum-hukumnya yang dilansir secara lugas di dalam seribu ayat lebih al-Qur'an dan sejumlah hadis-hadis Nabi Saw.

Pernyataan-pernyataan Nabi yang disampaikan 14 abad yang lalu, masih relevan dan sangat cocok dengan penemuan ilmiah hari ini. Salah satunya adalah *al-habbah al-saudâ'* yang menyatakan obat segala penyakit kecuali kematian.

¹Istilah *taqrir* berasal dari bentuk *masdar* kata kerja *qarrara*, menurut bahasa kata *Taqrir* ini berarti penetapan, pengukuhan atau persetujuan. Lihat Muhammad bin Mukarram bin Mandur. *Lisan al-'A-rab*, (Mesir: al-Dar al-Misriyyah, t.t), juz VI, hlm. 394. Dalam '*Ulum al-Hadis*, istilah *taqrir*-ini adalah perbuatan sahabat Nabi SAW yang didiamkan atau tidak dikoreksi oleh Nabi SAW, dengan demikian *taqrir* merupakan sikap Nabi SAW yang membiarkan atau mendiamkan suatu perbuatan yang dilakukan para sahabatnya, tanpa memberikan penegasan apakah beliau membenarkan atau mempermasalahkannya. Lihat Utang Ranuwijaya, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996), hlm. 15. Lihat pula Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan*, (Yogyakarta: YPI al-Rahmah, 2001), 1.

Dalam dunia ilmu pengetahuan farmasi diketahui bahwa setiap jenis obat tertentu baik berbentuk kapsul, cairan, atau herbal diperuntukkan untuk jenis atau beberapa jenis penyakit tertentu pula, sehingga hampir tidak ada satu jenis obat saja yang mampu menyembuhkan semua jenis penyakit.

Sabda Rasulullah Saw :

عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

“Dari Jâbir, dari Rasulullah Saw beliau bersabda : “Setiap penyakit ada obatnya, dan jika obat itu mengenai penyakitnya, maka penyakit itu akan sembuh dengan izin Allah.” (HR. Muslim).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

“Dari Abû Hurairah RA, dari Nabi saw beliau bersabda: “ Tidaklah Allah menurunkan penyakit melainkan menurunkan obat penyembuh untuknya.”²

Berobat dengan tumbuh-tumbuhan dan tanaman berkhasiat, telah dikenal sejak dahulu oleh nenek moyang kita, yang digunakan menjaga kesehatan dan mengobati penyakit. Keampuhan pengobatan dengan tanaman ini banyak dibuktikan melalui berbagai pengalaman, dimana berbagai macam penyakit yang sudah tidak dapat disembuhkan melalui pengobat alopati (kedokteran), ternyata masih bisa di atasi dengan pengobatan herbal. Salah satu tanaman berkhasiat obat yang saat ini menjadi fenomena dalam pengobatan alternatif adalah *al-habbah al-saudâ'* atau *Jinten hitam*. Di Mesir, tanaman *jinten hitam* atau *al-habbah al-saudâ'* ini telah digunakan sejak zaman dahulu kala. Berdasarkan kajian arkeologi dari data yang ditemukan di

² Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari Syarah Shahih Al-Bukhari*, Penerjemah: Amiruddinn (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), jld. 28, 105.

makam Tutankhamun (Fir'aun) *al-habbah al-saudâ'* memiliki peranan penting dalam kehidupan Mesir kuno.³

Di antara hadis-hadis yang menjelaskan tentang khasiat *al-habbah al-saudâ'* adalah :

1. Hadis riwayat Bukhari :

حدثنا عبد الله بن أبي شيبه حدثنا عبيد الله حدثنا إسرائيل عن منصور عن خالد بن سعد قال : خرجنا ومعنا غالب بن أبجر فمرض في الطريق فقدمنا المدينة وهو مريض باده ابن أبي عتيق فقال لنا عليكم بهذه الحبيبة السوداء فخذوا منها خمسا أو سبعا فاسحقوها ثم اقطروها في أنفه بقطرات زيت في هذا الجانب وفي هذا الجانب فإن نائشة حدثتني أنها سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول (إن هذه الحبة السوداء شفاء من كل داء إلا من السام) . قلت وما السام ؟ قال الموت⁴

“Telah bercerita kepada kami Abdullah bin Abî Saibah telah bercerita kepada kami Ubaidillah telah bercerita kepada kami Isrâ’il dari Mansûr, dari Khâlid bin Sa’ad, dia berkata.” Pada suatu hari kami mengadakan perjalanan dengan ditemani oleh Ghâlib bin Abjar. Ditengah perjalanan dia terkena sakit. Ketika kami sampai di kota Madînah, dia masih dalam keadaan sakit. Kemudian Ibnu Abî Atîq menjenguknya.⁵ dia berkata kepada kami, “kalian harus mengobatinya dengan habbatus-sauda’ ini. Ambillah lima atau tujuh butir. Lalu, hancurkanlah biji tersebut kemudian campurkanlah bubuk al-habbah al-saudâ’ tersebut dengan minyak. Lalu, teteskanlah campuran al-habbah al-saudâ’ dan minyak ini ke hidungnya yang sebelah ini dan sebelah ini. Karena ‘Âisyah ra. memberitahukan aku bahwa dia mendengar Rasulullah Saw bersabda, “sesungguhnya al-habbah al-saudâ’ ini obat bagi segala penyakit, kecuali penyakit sâam. Lalu aku bertanya.” apa penyakit sâam itu?’ beliau menjawab kematian”

³. Redaksi Argomedia, *Buku Pintar Tanaman Obat* (Jakarta: Argomedia Pustaka, 2008),

4

⁴ Al Bukhari Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih al Bukhari* (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, ,1419 H/1998 M.), jld. 4, 11-12

⁵ Dia adalah Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Bakar ash-Shidiq. Dia termasuk dalam golongan sahabat, karena dia lahir pada masa Nabi Muhammmad Saw, dan nenek moyangnya adalah para sahabat yang terkenal.

Sesuai informasi untuk mengetahui keberadaan hadis, setelah dilacak dalam kitab *Mu'jam al-Mufahras li Alfazil Hadis an-Nabawiy* dengan lafaz *Habbatun* jamak *Habbâton*, hadis ini diriwayatkan al-Bukhari dalam kitab *al-Tibb* hadis ke-7. Muslim dalam Kitab *Salam* hadis ke-88. Ibnu Majah dalam kitab *al-Tibb* hadis ke-6. Al-Tirmidz dalam kitab *al-Tibb* hadis ke-5. Dan Imam Ahmad jilid 2 hadis ke-241, 261, 268, 343,389,323,329, 469,474,504, 510,537, jilid 5 hadis ke- 346,351,354 dan jilid 6 hadis ke- 137,146.⁶

Sebuah penelitian menyebutkan bahwa *al-habbah al-saudâ'* bukanlah obat segala macam penyakit. Setiap penyakit pasti ada obat nya, bukan berarti suatu obat dapat mengobati semua penyakit. Sekitar 70% penyakit yang sering mengenai manusia dapat sembuh sendiri, dan 40% di antara 70% itu memerlukan makanan tertentu (makanan yang menyehatkan sesuai anjuran Rasulullah Saw), termasuk "obat herbal". *Al-habbah al-saudâ'* cocok untuk infeksi virus ringan seperti flu, demam, campak ringan, dan sejenisnya. Kebanyakan sinusitis disebabkan karena komplikasi dari peradangan selaput lendir rongga sinus akibat alergi atau pun karena infeksi bakteri. Alergi diobati dengan anti alergi, dan infeksi bakteri diobati dengan antibiotik. Jadi *al-habbah al-saudâ'* tidak mengobati sinusitis tetapi dapat membantu mempercepat penyembuhan dengan pengobatan anti alergi atau pun antibiotik.

Pada zaman Nabi penyakit tentu ada, namun mungkin tidak sekompleks sekarang atau bahkan tidak memadainya alat untuk mendeteksi penyakit yang ada. Bisa saja penyakit yang tampak hanya satu, namun

⁶ A.J Wensick, *Mu'jam al-Mufahras li al-Fazil al-Hadits an-Nabawiy* (Leden: Maktabah Berbil, 1937), jld. 1, 410

kenyataannya komplikasi. Pada zaman Nabi pula, penyakit-penyakit yang tertera dalam teks-teks hadis hanya tertera beberapa saja, entah itu merupakan penyakit yang lazim adanya atau memang sesuai dengan kondisi Arab yang panas. Namun hal yang masih diingat sampai saat ini adalah statemen Nabi mengenai *al-habbah al-saudâ'* yang pada saat itu diklaim sebagai sumber segala obat. Peran *al-habbah al-saudâ'* dalam dunia medis dikala itu sangatlah vital sebab dijadikan sebagai main source dalam dunia medis. *Al-habbah al-saudâ'* dikala itu merupakan sebuah alternatif bagi segala penyakit yang ada.

Permasalahan kemudian adalah mengenai status *al-habbah al-saudâ'* yang ada pada zaman Nabi hingga saat ini. Baik dalam bentuk, fungsi serta cara pengolahan dan pemakainnya. Kondisi geografis tentu mempengaruhi daya tahan tubuh serta kondisi lingkungan yang ada. Pemahaman mengenai *al-habbah al-saudâ'* pun sepertinya perlu ditelaah kembali sehingga maksud *al-habbah al-saudâ'* sebagai obat dari segala penyakit dapat dibuktikan baik secara historis dan medis.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh pembahasan ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Riau. Kajian ini diberi judul **“Studi Kualitas Hadis Tentang *al-Habbah al-saudâ'* Obat Segala Penyakit”**.

1.2. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan yang melatar belakangi bahasan ini

1.2.1. Hadis merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an, dilihat dari segi periwayatannya ternyata tidak semua hadis

diriwayatkan secara mutawatir. Oleh karena itu penelitian yang mendalam terhadap kualitas dan kuantitas hadis merupakan sesuatu yang *urgens* dalam upaya menemukan *hujjah* yang kuat.

- 1.2.2. Memahami hadis tentang *al-habbah al-saudâ'* yang telah diklaim menjadi obat segala penyakit, dan ini merupakan suatu fenomena yang terjadi dikalangan masyarakat, sehingga mendorong penulis untuk mengkaji ulang hadis-hadis tersebut.
- 1.2.3. Penelitian tentang hadis *al-habbah al-saudâ'* ini belum pernah dilakukan, khususnya dilingkungan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

1.3. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penelitian ini, maka perlu untuk memberikan istilah atau kata kunci yang terdapat pada judul di atas:

1.3.1. Studi

Uraian dan penjelasan secara komprehensif mengenai berbagai aspek subjek yang diteliti.

1.3.2. Kualitas

Kualitas adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu.

1.3.3. Hadis

Hadis secara *etimologi* berarti komunikasi, cerita, percakapan, baik dalam konteks agama atau duniawi, atau dalam konteks sejarah atau

peristiwa dan kejadian aktual.⁷ Sedangkan secara *terminologi* adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw dari perkataan, perbuatan, taqirir ataupun sifat.⁸

1.3.4. *Al-habbah al-saudâ'*

Al-habbah al-saudâ' adalah buah tanaman rumput-rumputan yang tumbuh tahunan, dan termasuk dalam famili *anemone*. Ia mempunyai nama-nama lokal di berbagai negara. Di Mesir tanaman ini dikenal dengan nama *al-Habbah al-Barakah*, di Syam dengan nama *al-Qaz'ah*, di Yaman dengan nama *Qahthah*, di Maroko dengan nama *Sanuj*, *Sinuj*, dan *Zarrarah*. Sementara di Persia (Iran), tanaman ini dikenal dengan nama *Syûnîz*, *Syînîz* atau *Siyahdanah*.⁹

1.3.5. Obat

Obat merupakan suatu bahan atau paduan bahan-bahan yang dimaksudkan untuk digunakan dalam menetapkan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah dan rohaniah pada manusia atau hewan dan untuk memperelok atau memperindah badan atau bagian badan manusia termasuk obat tradisional.¹⁰

1.3.4. Penyakit

Penyakit adalah suatu keadaan abnormal dari tubuh atau pikiran yang menyebabkan ketidaknyamanan, disfungsi atau kesukaran terhadap orang yang dipengaruhinya.¹¹

⁷ Muhammad Mustafa Azami, *Studies in Hadith Methodology and Literature* (Indianapolis, Indiana: American Trust Publications, 1413 H/ 1992), 1

⁸ Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis* (Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 2003), 36

⁹ Zaghul an-Najjar, *op.cit.*

¹⁰ Obat-Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas.

¹¹ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/penyakit>, diakses pada 30 mei 2014, jam 15:14

1.4. Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian ini sesuai dengan masalah yang dicari dan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka masalah ini dibatasi pada kajian study keadaan *sanad*, *matan*, dan fiqhul hadis.

Hadis yang berbicara tentang *al-habbah al-sauda'* obat segala penyakit ini diriwayatkan oleh banyak *mukharrij* yang termuat dalam kitab-kitab hadis yang *mu'tabar*.¹²

Sesuai informasi untuk mengetahui keberadaan hadis, setelah dilacak dalam kitab *Mu'jam al-Mufahras li Alfazil Hadis an-Nabawiy* dengan lafaz *Habbatun* jamak *Habbâton*, hadis ini diriwayatkan al-Bukhari dalam kitab *al-Tibb* hadis ke-7. Muslim dalam Kitab *Salam* hadis ke-88. Ibnu Majah dalam kitab *al-Tibb* hadis ke-6. Al-Tirmidziy dalam kitab *al-Tibb* hadis ke-5. Dan Imam Ahmad jilid 2 hadis ke-241, 261, 268, 343,389,323,329, 469,474,504, 510,537, jilid 5 hadis ke- 346,351,354 dan jilid 6 hadis ke- 137,146.¹³

Mengingat banyaknya jumlah *mukharrij* hadis tersebut, maka penulis membatasi pada hadis yang terdapat dalam kitab *sunan* dan *musnad*, yaitu yang diriwayatkan oleh : Sunan al-Tirmidziy, sunan Ibnu Majah, dan Musnad Ahmad bin Hanbal. Alasan penulis untuk meneliti hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Tirmidziy, Ibnu Majah dan Ahmad bin Hanbal karena didalam kitabnya tersebut antara hadis *shahîh* dan hadis *dha'if* masih digabung.

Sehingga mendorong penulis untuk mengkaji ulang atau men-*takhrij* hadis-

¹²Kitab-kitab hadis yang *mu'tabar* yaitu: *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abu Daud*, *Sunan al-Nasa'i*, *Sunan al-Turmuzi*, *Sunan al-Darimi*, *Sunan Ibnu Majah*, *Muwatta' Imam Malik*, *Musnad Ahmad Bin Hambal*, lihat: Syuhudi Isma'il, *Cara praktis Mencari Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 51.

¹³ A.J Wensick, *Op.Cit.*, jld. 1, 410

hadis tentang *al-habbah al-saudâ'* yang diriwayatkan oleh Imam al-Tirmidziy, Ibnu Majah dan Ahmad bin Hanbal tersebut untuk mengetahui keabsahan kualitas hadis tersebut. Sedangkan hadis dari jalur al-Bukhari dan Muslim tidak perlu *ditakhrij* kembali.

Dari pemaparan di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam studi ini adalah :

1. Bagaimana kualitas hadis tentang *al-habbah al-saudâ'* obat segala penyakit ?
2. Bagaimana pemahaman (fiqhul hadis) hadis tentang *al-habbah al-saudâ'* obat segala penyakit ?

1.5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- 1.5.1.1. Untuk mengetahui kualitas hadis tentang *al-habbah al-saudâ'* obat segala penyakit.
- 1.5.1.2. Untuk mengetahui fiqhul hadis tentang *al-habbah al-saudâ'* obat segala penyakit.

1.5.2. Kegunaan Penelitian

- 1.5.2.1. Untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang Ilmu Hadis.
- 1.5.2.2. Sebagai khazanah pengetahuan keislaman khususnya dalam disiplin Ilmu Hadis.

1.5.2.3. Sebagai acuan dasar untuk *studi* lanjutan masalah hadis yang berhubungan dengan *al-habbah al-saudâ'* obat segala penyakit.

1.5.2.4. Secara akademis, penelitian ini melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau.

1.6. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini akan menelaah kualitas dan pemahaman hadis tentang *al-habbah al-saudâ'* obat segala penyakit, karena yang dibahas hadis yang terdapat dalam kitab-kitab induk, maka penyelesaian hadis tersebut sudah disyarahkan oleh pensyarah dari kitab tersebut.

Adapun literatur-literatur yang membahas tentang *al-habbah al-saudâ'* ini adalah :

1. Imam Ibnul Qoyyim rahimahullah dalam kitabnya “*Mukhtashar ath-Thibbun Nabawi: Metode Pengobatan Nabi* “, menyinggung sedikit tentang manfaat *al-habbah al-saudâ'* dari para dokter dan orang bijak pada masa itu, dan juga menyebutkan nukilan-nukilan sebagai gambaran pengobatan pada masa lalu.¹⁴
2. Ibnu Hajar al-Asqalani dalam kitab nya “ *Fahtul Baari: Penjelasan Kitab Shahih Bukhari*”, menyebutkan bahwa *al-habbah al-saudâ'* tidak digunakan untuk mengobati berbagai penyakit begitu saja, kadang digunakan mandiri, kadang dicampurkan dengan unsur lain, sesekali

¹⁴ Muhammad ibn Abi Bakr Ibn Qoyyim dan Abu Umar Basyir, *Mukhtashar ath-Thibbun Nabawi: Metode Pengobatan Nabi* (Pustaka Arafah, 2005), 229

ditumbuk, kadang tidak ditumbuk, kadang dimakan, diminum, diteteskan, dioleskan dan lainnya. Sehingga makna *obat segala penyakit* dalam hadis tersebut bisa bermakna umum dan bisa juga bermakna dengan khusus.¹⁵

3. Abdullah Umar Bamusa dan Yusuf Abu al-Hujaj dalam bukunya “*Sembuh dan Sehat dengan Habbatus-Sauda’ Obat Segala Penyakit*”. Di dalamnya menyinggung tentang *al-habbah al-saudâ’* dalam hadis Nabawi dan *al-habbah al-saudâ’* dalam pengobatan modern. Di dalam buku ini juga akan diuraikan eksperimen-eksperimen pengobatan *al-habbah al-saudâ’* pada masa lalu dan masa kini.¹⁶
4. Zaghul Raghil al-Najjar dalam bukunya “*Buku Pintar Sains dalam Hadis Mengerti Mukjizat Ilmiah Sabda Rasulullah*” menjelaskan kaidah-kaidah dasar untuk membahas mukjizat ilmiah dalam hadis. Salah satu dari kaidah tersebut adalah memilih hadis-hadis yang menyinggung fenomena, susunan serta proses penciptaan, kehancuran, dan penggantian alam. Memilih hadis-hadis yang menyinggung awal penciptaan manusia, fase-fase kehidupan yang dilaluinya, juga kematian dan kebangkitannya. Tidak memaksakan hadis-hadis agar cocok dengan fakta ilmiah, karena hadis Rasulullah lebih mulia daripada ilmu pengetahuan yang dicapai manusia.¹⁷

Sementara yang membedakan penelitian ini dengan karya-karya di atas ialah penelitian ini akan lebih memfokuskan kepada mentelaah kualitas dan

¹⁵ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari, Syarah Shahih al-Bukhari*, Penerjemahan: Amiruddin (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), jld. 28, 135-136

¹⁶ Abdullah Umar Bamusa dan Yusuf Abu al-Hujaj, *Sembuh & Sehat dengan Habbatus-Sauda’ Obat Segala Penyakit* (Solo: Aqwamedika, 2011), 12

¹⁷ Zaghul Raghil al-Najjar, *Buku Pintar Sains dalam Hadis Mengerti Mukjizat Ilmiah Sabda Rasulullah* (Jakarta: Zaman, 2013), 41-43

pemahaman hadis tentang *al-habbah al-saudâ'* yang di klaim menjadi obat segala penyakit pada zaman Rasulullah saw. Kitab ataupun buku yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kitab *Mu'jam al-Mufahras li Al-Fazil Hadis an-Nabawiy* karya A.J. Wensinck untuk melacak keberadaan hadis tersebut. Selanjutnya kitab yang digunakan lagi yaitu kitab *Tahzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal* karya al-Mizzi untuk melacak biografi sanad. Sedangkan karya-karya yang disebutkan sebelumnya merupakan sebagai referensi yang dapat dijadikan sebagai penguat argumentasi dari penelitian ini.

1.7. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode *library research*, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap literatur-literatur yang ada di Perpustakaan terutama yang berkaitan dengan kitab-kitab hadis, dan literatur-literatur *syarah al-Hadis*. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut :

1.7.1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan kepada dua kategori yaitu:

- 1.7.1.1. Data *primer* yaitu data yang utama yang bersumber dari kitab induk yaitu *Sunan al-Tirmidziy*, *Sunan Ibnu Majah* dan *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Selain itu rujukan penting dalam penelitian ini adalah kitab *Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Hadīts* karya A.J. Wensinck, *Tahzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, karya al-Mizzi, *Tahzib al Tahzib* karya Imam al-Hafiz Syihabuddin Ahmad Ibn Ali Ibn Hajar al-Asqolani.

1.7.1.2. Data *sekunder* adalah referensi yang mendukung tema-tema pokok yang dibahas, baik berupa buku, artikel, ataupun bahan pustaka lainnya yang dapat dijadikan bahan untuk memperkuat argumentasi dari hasil penelitian.

1.8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.8.1. Melakukan *takhrij* hadis tentang *al-habbah al-saudâ'* obat segala penyakit. Metode yang memungkinkan untuk dilakukan adalah metode *takhrij bil-alfaz*. Melalui kata *Habbatun* jamak *Habbâtun*.
- 1.8.2. Mengutip hadis yang terdapat dalam kitab-kitab hadis sesuai dengan informasi *Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Hadîs*.
- 1.8.3. Mengumpulkan buku-buku yang *relevan* dengan masalah yang diteliti.
- 1.8.4. Membuat *i'tibar sanad*.
- 1.8.5. Menguraikan biografi sanad.

1.9. Teknik Analisa Data

Menganalisa *sanad*, yang mengacu kepada syarat-syarat keshahihan hadis yaitu : *sanadnya* bersambung, *adil*, *dhadit*, serta terhindar dari *Syuzuz* dan *Illat*. Selain itu juga, menganalisa makna (*matan*) hadis yang mengacu kepada kriteria keshahihan *matan*, menyajikan *fiqhul hadis*, kemudian mengambil kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.

1.10. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dengan membagi bab sebagai judul besar yang sesuai dengan isi bab tersebut. Kemudian setiap bab terbagi pula kepada sub bab. Selanjutnya disusun dengan sistematis sehingga mudah untuk dipahami.

BAB I : Pendahuluan, Meliputi : Latar Belakang, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Perumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Merupakan tinjauan umum tentang takhrij, meliputi: pengertian takhrij, sejarah takhrij, objek kajian takhrij dan metode dan cara penggunaan takhrij.

BAB III : Kajian Takhrij Hadis, meliputi: *sanad* dan *matan* hadis, skema sanad hadis

BAB IV : Menyajikan analisa kualitas hadis *sanad* hadis yang meliputi: analisa kualitas *sanad* dan *matan* hadis, *syarah* hadis atau *fiqhul* hadis, serta cara pengobatan dengan *al-habbah al-saudâ'*.

BAB V : Penutup, yang berisikan : Kesimpulan dan Saran.